

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI KOLASE DUA DIMENSI MENGUNAKAN LIMBAH PLASTIK&KERTAS DI SMA NEGERI 7 PEKANBARU

Devana Vionita Pratiwi ¹, Nurmalinda ²

Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nst No. 113, Simpang Tiga, Bukit Raya, Pekanbaru, 28284, Riau,
Indonesia

Email: vionitadevana@gmail.com

Submitted: 2024-04-17

Accepted: 2024-05-03

Published: 2024-06-28

DOI: 10.24036/stj.2024.v13i2.128298

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni kolase dua dimensi menggunakan limbah plastik&kertas di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan data deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru yaitu siswa kelas XI.7. Data penelitian diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dideskripsikan dalam hasil penelitian. Pelaksanaan pembelajarannya sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam RPP. Materi yang akan dipelajari tercantum dalam RPP yakni berkarya seni rupa. Dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk berdiskusi mengenai materi dan dilanjutkan dengan membuat karya kolase. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini telah berjalan dengan baik. Penilaian dilakukan guru di akhir pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih menguasai materi dengan baik.

Kata kunci : Pembelajaran; Seni Kolase; Limbah Plastik&Kertas.

Pendahuluan

Pendidikan secara populer adalah menyediakan lingkungan beretika dan bermoral serta menggali pengetahuan setiap individu. Dalam Peraturan Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat" (Kemendikbud, 2003).



Seni budaya merupakan sesuatu yang manusia ciptakan mengenai bagaimana eksistensi yang berkembang secara berkelompok yang mempunyai unsur estetika (keindahan) dari ilmu pengetahuan secara turun temurun (Insani, Parrhesia; Putra, 2016). Seni budaya sendiri terdiri dari seputar cabang seninya, yakni: seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Di SMA Negeri 7 pekanbaru khususnya kelas XI.7 saat ini sedang mempelajari seni kolase dengan materi pokok berkarya seni rupa. Pendidikan seni rupa adalah salah satu cara untuk menemukan, mengenal diri, serta membangun kreativitas dan keterampilan peserta didik di bidang seni rupa (Yuningsih, 2017) dalam (Anggraeni Nisfi et al., 2021).

Seni kolase merupakan pembelajaran seni budaya dalam cabang seni rupa. Karya seni kolase adalah karya seni rupa yang tercipta dengan teknik melekatkan beraneka rupa objek dan materi ke dalam suatu desain yang serasi sehingga menciptakan karya yang utuh (Muharrar, 2013: 8) dalam (Anggraeni Nisfi et al., 2021). Kolase juga dapat dimengerti sebagai pendekatan karya seni rupa dengan menempelkan material yang bervariasi selain cat, seperti kain, kaca, kertas, dan logam serta dapat dipadukan menggunakan cat dan cara yang lain (Susanto, 2002: 63) dalam (Destiana, 2018).

Menurut KBBI dalam (Syahputra & Ibrahim, 2020) kolase adalah tata letak artistik yang dibentuk dari bermacam-macam objek yang ditempelkan pada bidang gambar. Kata kolase berasal dari bahasa Perancis, yaitu "coller" yang bermakna lern/tempel (Usep, 2016: 6-7) dalam (Nisa, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Pekanbaru, proses pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada kurikulum 2013, silabus, RPP dan beberapa komponen-komponen lain seperti tujuan pembelajaran, media dan metode pembelajaran, sumber belajar, strategi dan penilaian (Adisel et al., 2022). Didapatkan bahwa proses belajar mata pelajaran Seni Budaya di kelas XI.7 SMA Negeri 7 Pekanbaru dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dalam seminggu, dua jam pelajaran (45 menit). Pembelajaran Seni Budaya di kelas XI.7 SMA Negeri 7 Pekanbaru dilaksanakan dengan metode pembelajaran konvensional yang menekankan pada metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan juga mengharuskan peserta didik untuk mengamati, mengeksplorasi dan mengekspresikan serta menuangkan hasilnya dengan percaya diri dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan sebagai acuan antara lain: buku seni budaya, internet, dan buku referensi yang relevan.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman yang digunakan, yakni RPP yang telah dikembangkan dan berdasarkan standar ketentuan yang terdapat dalam silabus memuat rincian jelas dari materi pokok atau tema tertentu. Dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ditentukan, tujuan dari pembelajaran seni kolase ini adalah siswa diminta secara aktif berkontribusi dengan lebih berani dan percaya ketika berpendapat dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana terjadinya interaksi dan penyesuaian dalam perilaku peserta didik dengan memperoleh pengetahuan dari sumber-sumber, baik oleh guru kepada siswa, sesama siswa, maupun siswa dengan sekitarnya. Maka dari itu disampaikan bahwa, komunikasi tidak akan berjalan tanpa perantaraan media atau sarana untuk menyampaikan pesan (Destiana, 2018).

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan data deskriptif. Moleong dalam Fitrahwati (2012: 19) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dengan data deskriptif adalah data yang dikaji dan hasilnya berupa gambaran dan tidak berbentuk angka (Insani, Parrhesia; Putra, 2016). Dapat dimengerti bahwa metode kualitatif dengan data deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk kata-kata. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan, menulis, mengkaji, dan menafsirkan kejadian-kejadian yang berlangsung saat itu (Nurmalinda & Indriani, 2016). Sugiyono (2015: 209) dalam (Adhimah, 2020) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah teknik atau pendekatan yang digunakan dengan cara menggunakan kemampuan peneliti pada kondisi objek alamiah. Lokasi penelitian ini yaitu di kelas XI.7 SMA Negeri 7 Pekanbaru, Jalan Kapur, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Bentuk data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sugiyono (2015: 305) dalam (Insani, Parrhesia; Putra, 2016) mengatakan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah orang. Instrumen atau perangkat penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan instrumen pendukung, yaitu panduan wawancara dan observasi, alat tulis, dan handphone.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Moleong (2004: 330) dalam (Adhimah, 2020) menjelaskan bahwa metode triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dan informasi yang berbeda untuk menemukan fakta dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara 1) observasi, yaitu memperoleh, menyelidiki dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2015: 227) dalam (Adhimah, 2020), 2) wawancara, yaitu menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah tersusun dan dicari keterangannya lebih lanjut (Arikunto, 2010: 270) dalam (Adhimah, 2020), dan 3) dokumentasi, adalah penyempurna dari teknik-teknik sebelumnya (Sugiyono, 2017: 240) dalam (Prawiyogi et al., 2021). Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dilakukan terhadap guru seni budaya dan 9 (sembilan) orang siswa kelas XI.7.

Hasil

A. Perencanaan Pembelajaran Seni Kolase Dua Dimensi Menggunakan Limbah Plastik&Kertas di SMA Negeri 7 Pekanbaru

Hasil dalam pelaksanaan pembelajaran akan tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk memahami komponen-komponen pembelajaran (Dolong, 2016) dalam (Adisel et al., 2022). Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran seni kolase dua dimensi menggunakan limbah plastik&kertas, guru terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu silabus dan RPP, serta komponen pembelajaran lainnya berdasarkan K13 seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, dan media pembelajaran, serta penilaian. Sebagai suatu sistem komponen-komponen tersebut akan membentuk satu kesatuan yang utuh (Falahudin, 2014) dalam (Adisel et al., 2022). Aktivitas belajar mengajar sendiri terdiri atas pendahuluan, penyajian, dan penutup (Widyastono, 2007). Ketiga aktivitas tersebut juga dimengerti sebagai tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, tahap yang tersusun dari tiga kegiatan tersebut yaitu

pendahuluan, inti, dan penutup, dilakukan dengan menyesuaikan pada nilai karakter yang dipilih dan dilakukan oleh siswa (Kurniati, 2023).

Rancangan pembelajaran dibuat dengan maksud untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan maksimal. Guru menentukan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan minat dari masing-masing siswa. Materi juga dipilih berdasarkan lingkungan sekitar dan mengacu pada buku atau internet.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kolase Dua Dimensi Menggunakan Limbah Plastik&Kertas di SMA Negeri 7 Pekanbaru Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal setelah guru masuk ke dalam kelas, guru mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan guru memeriksa absensi siswa pada hari ini. Kemudian guru menyampaikan materi secara garis besar mengenai seni kolase. Setelah itu siswa diminta untuk membahas dengan berdiskusi bersama teman sebangku.



Gambar 1. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran
(Dokumentasi: Devana Vionita, Februari 2024)

Setelah kegiatan awal masuk pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini peserta didik mulai berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai seni kolase yang meliputi pengertian, jenis, unsur, dan bahan-bahan. Setelah selesai berdiskusi, peserta didik membacakan hasil diskusinya tadi di depan kelas dan saling mengajukan pertanyaan ataupun menambahkan, memberi kritik, saran dari apa yang telah dipresentasikan.



Gambar 2. Peserta didik berdiskusi mengerjakan materi
(Dokumentasi: Devana Vionita, Februari 2024)

Pada pertemuan pertama ini, guru menutup pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik yang belum maju mempresentasikan hasil diskusinya pada hari ini untuk menambah dan melengkapi lagi hasil tersebut dan diminta untuk mempresentasikannya pada pertemuan selanjutnya. Guru meminta ketua kelas untuk membimbing berdoa dan guru menutup pertemuan hari ini dengan salam.

Pertemuan Kedua

Seperti yang peneliti lihat di lapangan, pertemuan kedua ini dibuka dengan guru mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan guru memeriksa absensi siswa pada hari ini. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa diminta untuk melanjutkan presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan sebelumnya.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini dimulai dengan peserta didik melanjutkan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan saling mengajukan pertanyaan ataupun menambahkan, memberi kritik, saran dari yang telah dipresentasikan. Setelah selesai seluruh peserta didik mempresentasikannya, guru menjelaskan kembali untuk meluruskan dan memperjelas apa yang telah didiskusikan dan dipresentasikan oleh peserta didik untuk dirangkum.



Gambar 3. Peserta didik merangkum hasil diskusi
(Dokumentasi: Devana Vionita, Februari 2024)

Pada pertemuan kedua diakhiri dengan guru meminta siswa untuk melakukan eksplorasi dan memilih objek gambar. Kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya. Pertemuan hari ini ditutup dengan guru meminta ketua kelas untuk membimbing berdoa dan guru mengucapkan salam.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dibuka dengan guru mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan guru memeriksa absensi siswa pada hari ini. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa diminta untuk mengeksplorasi dan memilih objek gambar untuk membuat sketsa.

Kegiatan inti pada pertemuan ini, para peserta didik diminta untuk mulai proses mencipta karya dengan menggambar sketsa terlebih dahulu setelah mereka memilih

objek gambar yang diinginkan. Peserta didik diminta untuk membuat garis tepi sebesar 1 cm pada media gambar yang digunakan. Sembari siswa mengerjakan, guru memberi arahan kepada siswa dalam pembuatan seni kolase dua dimensi.



Gambar 4. Peserta didik membuat sketsa awal gambar
(Dokumentasi: Devana Vionita, Maret 2024)

Guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan memerintahkan peserta didik yang belum menyelesaikan sketsanya untuk disambung di rumah. Kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan peserta didik diminta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Pertemuan hari ini ditutup dengan guru meminta ketua kelas untuk membimbing berdoa dan guru mengucapkan salam.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat ini dibuka dengan guru mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan guru memeriksa absensi siswa pada hari ini. Setelah pembelajaran dibuka dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Kegiatan inti pada pertemuan keempat ini, peserta didik yang masih belum menyelesaikan sketsa diminta untuk melanjutkan dan bagi yang sudah selesai diminta untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Peserta didik sudah mulai memotong bahan limbah plastik dan kertas yang digunakan menjadi potongan-potongan kecil sesuai bentuk yang diinginkan. Setelah selesai menyiapkan bahannya peserta didik mulai menempelkan bahan tersebut ke dalam sketsa yang telah dibuat sebelumnya. Sembari siswa mengerjakan, guru mengamati keterampilan dan kemampuan peserta didik secara perorangan.



Gambar 5. Peserta didik memotong dan menempelkan pola bahan pada sketsa
(Dokumentasi: Devana Vionita, Maret 2024)

Pada pertemuan keempat, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan apa yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kemudian ditutup dengan guru meminta ketua kelas untuk membimbing berdoa dan guru mengucapkan salam.

Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima ini dibuka dengan guru mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan guru memeriksa absensi siswa pada hari ini. Setelah pembelajaran dibuka dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Pada kegiatan inti pertemuan ini, peserta didik diminta untuk melanjutkan proses menempelkan bahan-bahan ke dalam sketsa yang telah dibuat. Setelah selesai beberapa dari peserta didik diminta untuk menunjukkan hasil karyanya kepada teman-teman di depan kelas. Setelah itu guru melakukan penilaian terhadap hasil karya peserta didik.



Gambar 6. Peserta didik melanjutkan proses pembuatan karya
(Dokumentasi: Devana Vionita, Maret 2024)



Gambar 7. Hasil Karya Peserta Didik
(Dokumentasi: Devana Vionita, Maret 2024)

Pada pertemuan terakhir materi berkarya seni rupa ini, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi seni kolase dua dimensi ini. Kemudian guru

melakukan penilaian atau kegiatan refleksi dan memberikan penugasan kepada siswa. Setelah itu, pertemuan hari ini ditutup dengan guru meminta ketua kelas untuk membimbing berdoa dan guru mengucapkan salam.

Penilaian

Setelah terlaksananya proses pembelajaran guru melaksanakan penilaian hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Penilaian adalah hal yang dilakukan oleh manusia yang berdasar pada kriteria perolehan tujuan yang telah dilakukan (Rukajat, 2018) dalam (Adisel et al., 2022). Proses penilaian lebih sering dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran dengan maksud agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang di ajarkan dengan maksimal. Hasil penilaian dikaji untuk memutuskan tindak lanjut, berupa proses perbaikan pembelajaran berikutnya, yakni remedial bagi siswa yang hasil penilaiannya di bawah KKM dan pengayaan bagi peserta didik yang hasil penilaiannya di atas KKM.

Pembahasan

Kegiatan perencanaan pembelajaran telah dilakukan guru dengan membuat rancangan pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum 2013 yaitu silabus dan RPP dengan materi “Berkarya Seni Rupa” yang membahas mengenai seni kolase dua dimensi menggunakan limbah plastik&kertas.

Pelaksanaan pembelajaran seni kolase dua dimensi menggunakan limbah plastik&kertas ini dillaksanakan 5 (lima) kali pertemuan 2 x 45 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran guru selalu memberi salam lalu berdoa dan menanyakan absensi siswa dilanjutkan dengan memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan diraih. Pada kegiatan inti guru hanya mendeskripsikan bahan ajar secara garis besar dan dilanjutkan dengan siswa mengerjakan instruksi yang diberikan guru, seharusnya guru dapat lebih dulu memberikan contoh atau mempraktekan langkah-langkah mencipta seni kolase.

Metode pembelajaran yang guru terapkan sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam RPP yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Metode-metode tersebut sudah diterapkan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik, dimana peserta didik dengan sangat baik memahami materi pembelajaran yang dilakukan, peserta didik melakukan diskusi materi yang diajarkan bersama teman sebangku masing-masing, dan peserta didik mencipta karya seni kolase dua dimensi secara perorangan (individu) dengan tujuan agar ide dan kreativitas dari masing-masing peserta didik dapat tertuang secara bebas dalam hasil karyanya yang akan dibuat.

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian di atas tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kolase Dua Dimensi Menggunakan Limbah Plastik&Kertas di SMA Negeri 7 Pekanbaru” dapat dikatakan pelaksanaannya sudah terlaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 dan pengembangannya dalam silabus, serta sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini telah berjalan dengan baik. Pada kegiatan

pembelajaran seni kolase ini guru memberikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran seperti minimnya waktu untuk peserta didik mencipta karya dan kurangnya minat dan kreativitas dari beberapa peserta didik. Meskipun demikian, guru tetap mampu menyalurkan materi dengan baik dan kegiatan pembelajaran terlaksanakan dengan lancar. Berdasarkan hasil penilaian yang didapatkan peserta didik yang dilakukan pada penghujung pembelajaran, peserta didik telah mampu memahami semua materi yang telah disampaikan sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan hampir keseluruhan nilai peserta didik yang didapatkan dengan kategori baik (B) dan beberapa dengan kategori sangat baik (A).

Referensi

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Anggraeni Nisfi, S., Mulyana Hendri, E., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 10–21.
- Destiana, D. (2018). KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 80–89. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>
- Insani, Parrhesia; Putra, I. E. D. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggnakan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Padang Panjang*. 20, 1–23.
- Kemendikbud. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 4(1), 147–173.
- Kurniati, F. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Etika Dan Profesi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau. *Jurnal KOBA*, 10(2), 39–48.
- Nisa, K. (2021). Implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Paradigma*, 12(01), 138–151.
- Nurmalinda, & Indriani, F. (2016). Fungsi dan unsur-unsur musik madihin di kecamatan tembilahan kabupaten indragiri hilir. *Jurnal KOBA*, 3(2), 1–13. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1348/844>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Syahputra, J., & Ibrahim, A. (2020). Seni Kolase Karya Siswa Kelas X Mia 2 Sma Al-Fityan School Medan Dengan Objek Buah. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 336. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i2.20358>
- Widyastono, H. (2007). 349-1114-1-PB (1)_SzRGFC. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Vol. No. 069* (pp. 1041–1054).